





**Katakunci:** BI Rate; Kredit Perbankan; Pertumbuhan Ekonomi; Stabilitas Sistem Keuangan; Kebijakan Moneter

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Azzahra, S., Herlith, H., & Mukhtar, S. . (2026). Pengaruh BI Rate, Kredit Perbankan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia pada Periode 2015–2025. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(3), 4580-4591. <https://doi.org/10.63822/xfxaha32>

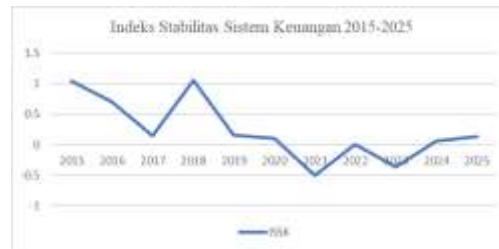
## PENDAHULUAN

Stabilitas sistem keuangan merupakan isu fundamental dalam perekonomian suatu negara karena keterkaitannya yang erat dengan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Bank Indonesia mendefinisikan stabilitas sistem keuangan (SSK) sebagai kondisi ketika mekanisme penetapan harga, alokasi dana, dan pengelolaan risiko berfungsi baik serta mendukung pertumbuhan ekonomi (Aprillia *et al.*, 2024). SSK tercermin dari kemampuan sistem keuangan dalam menjalankan fungsi intermediasi, menyalurkan pembiayaan, mengelola risiko, serta mendukung aktivitas ekonomi secara luas, baik dalam kondisi normal maupun saat menghadapi tekanan (Meuleman & Vander Venet, 2020).

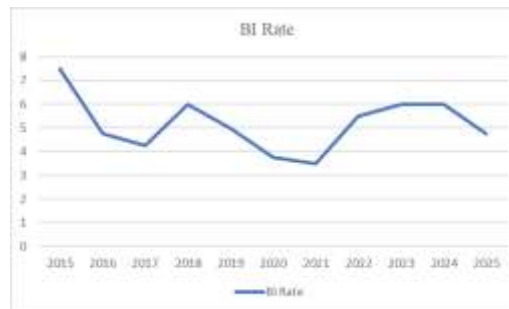
Keberadaan SSK memiliki peranan penting dalam menjaga kesinambungan perekonomian nasional. Ketika sistem keuangan stabil, lembaga keuangan dapat menyalurkan kredit secara efektif dan masyarakat memiliki kepercayaan yang kuat. Sebaliknya, gangguan pada SSK dapat menghambat kegiatan ekonomi melalui melemahnya penyaluran kredit, meningkatnya risiko pembiayaan, terganggunya sistem pembayaran, serta menurunnya kepercayaan investor (Siswantoro, 2023). Risiko sistemik menjadi aspek utama dalam SSK karena gangguan pada satu bagian sistem keuangan dapat menyebar dan menimbulkan dampak yang lebih luas melalui hubungan antarbank, kesamaan eksposur, tekanan likuiditas, maupun perubahan persepsi pelaku pasar (Meuleman & Vander Venet, 2020).

Upaya menjaga SSK di Indonesia dilakukan melalui koordinasi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Kementerian Keuangan, dan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK). Bank Indonesia berperan dalam stabilitas moneter, sistem pembayaran, dan kebijakan makroprudensial; OJK mengatur dan mengawasi sektor jasa keuangan; sedangkan LPS menjaga kepercayaan masyarakat melalui penjaminan simpanan (OJK, 2025). KSSK menjadi wadah koordinasi antarotoritas untuk pencegahan dan penanganan krisis sistem keuangan (Bank Indonesia, 2025). Dinamika SSK Indonesia pasca-pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa sektor keuangan sangat dipengaruhi oleh kondisi sektor riil. Penurunan aktivitas ekonomi dan meningkatnya ketidakpastian menyebabkan tekanan terhadap kualitas kredit dan likuiditas, yang direspons pemerintah melalui restrukturisasi kredit, stimulus fiskal, pelonggaran moneter, serta kebijakan makroprudensial akomodatif (Eko Nugroho & Hendranastiti, 2024). Sektor perbankan menjadi bagian penting karena masih menjadi sumber utama pembiayaan. Bank Indonesia menyatakan bahwa pada semester I 2025 ketahanan sistem keuangan tetap didukung oleh kondisi perbankan yang kuat dengan risiko kredit rendah, likuiditas memadai, dan permodalan solid (Bank Indonesia, 2025).

BI-Rate (sebelumnya BI7DRR) merupakan suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang memengaruhi suku bunga pasar uang, suku bunga perbankan, ekspektasi inflasi, dan stabilitas nilai tukar. Pengaruh BI-Rate terhadap SSK terjadi melalui mekanisme transmisi suku bunga. Kenaikan BI-Rate meningkatkan biaya dana perbankan, menekan permintaan kredit, namun membantu mengendalikan inflasi dan menjaga nilai tukar. Sebaliknya, penurunan BI-Rate mendorong penyaluran kredit, tetapi tetap bergantung pada kondisi likuiditas dan risiko kredit (Bank for International Settlements, 2024). Data BI-Rate 2015-2025 menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan respons terhadap tekanan ekonomi: penurunan saat pandemi untuk mendorong likuiditas dan pemulihan, serta kenaikan pada 2022-2024 akibat tekanan inflasi global dan pelemahan rupiah.



**Gambar 1.** Tren ISSK 2015-2025  
(Sumber: KSSK, data diolah, 2026)



**Gambar 2.** BI Rate 2015-2025  
(Sumber: Bank Indonesia, data diolah, 2026)

Stabilitas sistem keuangan juga dipengaruhi oleh kebijakan makroprudensial yang berperan dalam mengendalikan risiko sistemik dan menjaga pertumbuhan kredit yang sehat. Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan makroprudensial memberikan dampak signifikan terhadap inflasi dan pertumbuhan kredit, sehingga menjadi instrumen pelengkap bagi kebijakan moneter (Nadia Restu Utami *et al.*, 2025). Sinergi antara kebijakan moneter dan makroprudensial menjadi kunci dalam menjaga stabilitas makroekonomi dan keuangan secara berkelanjutan (Dąbrowski & Widiántoro, 2023). Bank Indonesia menerapkan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) untuk memperluas akses pembiayaan bagi UMKM dengan target 30% sejak Juni 2024, yang tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi tetapi juga memperkuat stabilitas sistem keuangan (Alawi *et al.*, 2024).

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam SSK karena mencerminkan aktivitas sektor riil yang menjadi dasar permintaan kredit perbankan. Pada Triwulan III-2025, ekonomi Indonesia tumbuh 5,04% secara tahunan, menunjukkan pemulihan yang berlanjut meskipun menghadapi tekanan global (Rahmatullah, 2025). Pengalaman krisis keuangan global 2008-2009 mengajarkan bahwa gangguan kecil pada sistem keuangan dapat berdampak besar pada aktivitas ekonomi agregat. Kegagalan sistem keuangan dalam menjalankan fungsinya dapat mengurangi efektivitas kebijakan moneter dan memicu kontraksi ekonomi berkepanjangan (Bank Indonesia, 2025). Karena itu, menjaga SSK merupakan peran kolektif antarotoritas, dengan Bank Indonesia berperan sebagai *Lender of Last Resort* (LoLR) yang menyediakan likuiditas darurat saat terjadi tekanan (Bank Indonesia, 2025).



**Gambar 3.** Pertumbuhan Ekonomi 2015-2025  
(Sumber: BPS, data diolah, 2026)

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh BI Rate, kredit perbankan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia pada periode 2015-2025. Dengan memahami hubungan ketiga variabel tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perumusan kebijakan moneter dan makroprudensial yang lebih efektif dalam menjaga ketahanan sistem keuangan nasional di tengah dinamika ekonomi global dan domestik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memfokuskan analisis pada stabilitas sistem keuangan di Indonesia sebagai variabel dependen. Periode pengamatan mencakup tahun 2015 sampai dengan 2025. Data yang digunakan terdiri atas BI Rate, kredit perbankan, dan pertumbuhan ekonomi, yang diperoleh dari publikasi resmi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Penggunaan variabel BI Rate dimaksudkan untuk merepresentasikan kebijakan moneter, sementara kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menangkap dinamika sektor keuangan dan kondisi perekonomian secara keseluruhan yang berpengaruh terhadap stabilitas sistem keuangan.

Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek atau unit analisis yang menjadi fokus kajian dan dari mana sampel penelitian ditentukan (Taherdoost, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah Indonesia dengan periode penelitian selama 2015-2025. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada ketersediaan data yang lengkap dan konsisten mengenai BI Rate dan kredit perbankan di website resmi Bank Indonesia, serta data pertumbuhan ekonomi yang bersumber dari Badan Pusat Statistik.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari publikasi statistik resmi Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan. Jenis data yang digunakan adalah data *time series* dengan periode pengamatan 2015-2025. Penggunaan data *time series* memungkinkan analisis mengenai bagaimana perubahan BI Rate memengaruhi pertumbuhan kredit perbankan, bagaimana dinamika kredit berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi, serta bagaimana ketiga variabel tersebut secara simultan berkontribusi terhadap stabilitas sistem keuangan dari waktu ke waktu (Gujarati & Porter, 2009).

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
Stabilitas Sistem Keuangan (Y)	Indeks Stabilitas Sistem Keuangan (ISSK) yang dipublikasikan oleh KSSK	KSSK
BI Rate (X1)	Tingkat suku bunga kebijakan yang ditetapkan Bank Indonesia (dalam %)	Bank Indonesia
Kredit Perbankan (X2)	Tingkat pertumbuhan kredit tahunan (dalam %)	OJK
Pertumbuhan Ekonomi (X3)	Persentase perubahan PDB riil dari tahun ke tahun (dalam %)	BPS

(Sumber: Data diolah, 2026)

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS) untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \tag{1}$$

Keterangan:

- Y = Stabilitas Sistem Keuangan
- $\alpha$  = Konstanta
- $X_1$  = BI Rate
- $X_2$  = Kredit Perbankan
- $X_3$  = Pertumbuhan Ekonomi
- e = *Error term*

Sebelum dilakukan interpretasi hasil regresi, model terlebih dahulu diuji melalui pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Jarque-Bera), uji multikolinearitas (VIF), uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Durbin-Watson) untuk memastikan bahwa model memenuhi kriteria statistik yang diperlukan. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 13.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai perkembangan masing-masing variabel selama periode pengamatan tahun 2015-2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk deret waktu tahunan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari stabilitas sistem keuangan sebagai variabel dependen (Y), sedangkan BI Rate ( $X_1$ ), kredit perbankan ( $X_2$ ), dan pertumbuhan ekonomi ( $X_3$ ) digunakan sebagai variabel independen.

**Tabel 2. Perkembangan Indeks Stabilitas Sistem Keuangan Tahun 2015-2025**

Tahun	ISSK	Tahun	ISSK
2015	1,05	2021	-0,50
2016	0,70	2022	0,00
2017	0,15	2023	-0,36
2018	1,06	2024	0,06
2019	0,16	2025	0,14
2020	0,10		

(Sumber: Bank Indonesia, data diolah, 2026)

Perkembangan ISSK selama periode 2015-2025 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 1,06, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar -0,50. Nilai negatif pada tahun 2021 dan 2023 mencerminkan adanya tekanan terhadap stabilitas sistem keuangan.

**Tabel 3. Perkembangan BI Rate di Indonesia Tahun 2015-2025**

Tahun	BI Rate	Tahun	BI Rate
2015	7,50%	2021	3,50%
2016	4,75%	2022	5,50%
2017	4,25%	2023	6,00%
2018	6,00%	2024	6,00%
2019	5,00%	2025	4,75%
2020	3,75%		

(Sumber: Bank Indonesia, data diolah, 2026)

BI Rate menunjukkan pergerakan naik turun sesuai kondisi ekonomi. Penurunan terendah terjadi pada tahun 2021 (3,50%) sejalan dengan kebijakan pemulihan ekonomi pasca pandemi, sedangkan kenaikan terjadi pada 2022-2024 untuk merespons tekanan inflasi dan stabilitas nilai tukar.

**Tabel 4. Kredit Perbankan (Triliun) di Indonesia Tahun 2015-2025**

Tahun	Kredit Perbankan	Tahun	Kredit Perbankan
2015	4.057,90	2021	5.768,59
2016	4.377,20	2022	6.423,56
2017	4.737,94	2023	7.090,24
2018	5.294,88	2024	7.827,15
2019	5.616,99	2025	8.586,00
2020	5.481,56		

(Sumber: OJK, data diolah, 2026)

Kredit perbankan menunjukkan tren meningkat dari tahun ke tahun, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Pemulihan terjadi pada tahun-tahun berikutnya seiring dengan perbaikan aktivitas ekonomi.

**Tabel 5. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2025**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2015	4,88%	2021	3,70%
2016	5,03%	2022	5,31%
2017	5,07%	2023	5,05%

2018	5,17%	2024	5,03%
2019	5,02%	2025	5,11%
2020	-2,07%		

(Sumber: BPS, data diolah, 2026)

Pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi tajam pada tahun 2020 (-2,07%) akibat pandemi COVID-19, kemudian pulih pada tahun 2022 dengan pertumbuhan tertinggi sebesar 5,31%.

## Hasil Penelitian

### Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (2)$$

Hasil estimasi regresi linear berganda menggunakan metode OLS menghasilkan persamaan:

$$Y = 1,403260 + 0,055564X_1 - 0,000214X_2 + 0,007435X_3 \quad (3)$$

Interpretasi:

- Konstanta 1,403260: apabila seluruh variabel independen bernilai nol, ISSK diprediksi sebesar 1,403260
- BI Rate (0,055564): hubungan positif, tetapi tidak signifikan (prob. 0,3804)
- Kredit Perbankan (-0,000214): hubungan negatif dan signifikan (prob. 0,0002)
- Pertumbuhan Ekonomi (0,007435): hubungan positif, tetapi tidak signifikan (prob. 0,8064)

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Hasil uji Jarque-Bera menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,919429 > 0,05, sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Centered VIF	Keterangan
BI Rate (X1)	1,324646	Bebas Multikolinearitas
Kredit Perbankan (X2)	1,029934	Bebas Multikolinearitas
Pertumbuhan Ekonomi (X3)	1,344935	Bebas Multikolinearitas

(Sumber: Data diolah Eviews 13, 2026)

Seluruh nilai VIF < 10, sehingga model bebas dari multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji White menunjukkan nilai Prob. Chi-Square Obs\*R-squared sebesar 0,3935 > 0,05, sehingga model tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Hasil uji Breusch-Godfrey menunjukkan nilai Prob. F sebesar 0,2984 dan Prob. Chi-Square sebesar 0,1034 > 0,05, sehingga model tidak mengalami autokorelasi setelah transformasi first difference.

**Uji Hipotesis**  
**Uji Parsial (Uji t)**

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

<i>Variabel</i>	<i>Koefisien</i>	<i>t-hitung</i>	<i>t-tabel</i>	<i>Prob.</i>	<i>Keterangan</i>
BI Rate (X1)	0,055564	0,887016	2,02108	0,3804	Tidak Signifikan
Kredit Perbankan (X2)	-0,000214	-4,020738	2,02108	0,0002	Signifikan
Pertumbuhan Ekonomi (X3)	0,007435	0,246754	2,02108	0,8064	Tidak Signifikan

(Sumber: Data diolah Eviews 13, 2026)

1. BI Rate:  $t\text{-hitung} (0,887016) < t\text{-tabel} (2,02108)$  dan  $prob. (0,3804) > 0,05 \rightarrow$  tidak berpengaruh signifikan ( $H_1$  ditolak)
2. Kredit Perbankan:  $t\text{-hitung absolut} (4,020738) > t\text{-tabel} (2,02108)$  dan  $prob. (0,0002) < 0,05 \rightarrow$  berpengaruh signifikan ( $H_2$  diterima)
3. Pertumbuhan Ekonomi:  $t\text{-hitung} (0,246754) < t\text{-tabel} (2,02108)$  dan  $prob. (0,8064) > 0,05 \rightarrow$  tidak berpengaruh signifikan ( $H_3$  ditolak)

**Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

<b>F-hitung</b>	<b>F-tabel</b>	<b>Prob.</b>	<b>Keterangan</b>
6,263185	2,84	0,001377	Signifikan

(Sumber: Data diolah Eviews 13, 2026)

Nilai F-hitung (6,263185) > F-tabel dan  $prob. (0,001377) < 0,05$ , sehingga BI Rate, kredit perbankan, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ISSK.

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai  $R^2$  sebesar 0,319607 atau 31,96%, menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi ISSK sebesar 31,96%, sedangkan sisanya 68,04% dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti inflasi, nilai tukar, risiko kredit, dan tekanan ekonomi global.

**Pembahasan**

**Pengaruh BI Rate terhadap Stabilitas Sistem Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan BI Rate memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap ISSK ( $t\text{-hitung} 0,887016 < t\text{-tabel} 2,02108$ ;  $prob. 0,3804 > 0,05$ ). Tidak signifikannya BI Rate dapat dipahami karena perubahan suku bunga kebijakan membutuhkan waktu untuk ditransmisikan ke sektor riil dan sistem keuangan (transmisi kebijakan moneter). BI Rate lebih dulu memengaruhi suku bunga pasar uang, deposito, dan kredit sebelum berdampak pada stabilitas sistem keuangan. Selain itu, ISSK juga dipengaruhi oleh tekanan nilai tukar, likuiditas, risiko kredit, dan faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 serta ketidakpastian global. Hal ini sejalan dengan penelitian Aprillia *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa kebijakan moneter memerlukan koordinasi dengan kebijakan makroprudensial untuk menjaga stabilitas sistem keuangan.

### **Pengaruh Kredit Perbankan terhadap Stabilitas Sistem Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan kredit perbankan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ISSK (t-hitung 4,020738 > t-tabel 2,02108; prob. 0,0002 < 0,05). Koefisien negatif (-0,000214) menunjukkan bahwa peningkatan kredit perbankan berhubungan dengan penurunan ISSK, yang dapat diinterpretasikan sebagai berkurangnya tekanan terhadap stabilitas sistem keuangan. Kredit perbankan mencerminkan aktivitas intermediasi yang berjalan. Ketika kredit meningkat, sektor usaha dan masyarakat memperoleh akses pembiayaan yang lebih besar, membantu menjaga perputaran ekonomi dan memperkuat aktivitas usaha. Temuan ini sejalan dengan Alawi *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa kebijakan makroprudensial seperti RPIM berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit dan mendukung stabilitas sistem keuangan. Penelitian Nadia Restu Utami *et al.* (2025) juga menegaskan bahwa kebijakan makroprudensial memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan kredit dan inflasi.

### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Stabilitas Sistem Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap ISSK (t-hitung 0,246754 < t-tabel 2,02108; prob. 0,8064 > 0,05). Pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil di sekitar 5% selama periode penelitian (kecuali 2020) membuat variasi pertumbuhan ekonomi tidak cukup besar untuk memengaruhi ISSK secara signifikan. ISSK lebih dekat dengan tekanan di sektor keuangan seperti kondisi perbankan, pasar keuangan, risiko kredit, dan likuiditas, bukan semata-mata mengikuti pertumbuhan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wiku & Juniwati Ayuningtyas (2021) yang menunjukkan bahwa variabel makroekonomi memiliki hubungan dengan stabilitas sistem keuangan, tetapi pengaruhnya tidak selalu langsung dan signifikan dalam setiap periode.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh BI Rate, kredit perbankan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Stabilitas Sistem Keuangan (ISSK) di Indonesia tahun 2015 sampai 2025, dapat disimpulkan bahwa BI Rate memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ISSK. Hasil uji parsial menunjukkan nilai probabilitas BI Rate sebesar 0,3804, lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa kenaikan BI Rate cenderung diikuti oleh peningkatan ISSK, tetapi pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan suku bunga kebijakan tidak secara langsung menentukan stabilitas sistem keuangan, karena dampaknya membutuhkan waktu melalui jalur transmisi moneter, seperti suku bunga kredit, konsumsi, investasi, nilai tukar, dan respons pelaku pasar.

Kredit perbankan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ISSK. Hasil uji parsial menunjukkan nilai probabilitas kredit perbankan sebesar 0,0002, lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan kredit perbankan cenderung menurunkan ISSK. Hal ini menggambarkan bahwa penyaluran kredit selama periode penelitian masih berperan sebagai penggerak intermediasi keuangan yang mendukung aktivitas ekonomi. Ketika kredit tersalurkan dengan baik, sektor usaha dan masyarakat memperoleh akses pembiayaan yang lebih luas, sehingga tekanan terhadap stabilitas sistem keuangan dapat berkurang.

Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ISSK. Hasil uji parsial menunjukkan nilai probabilitas pertumbuhan ekonomi sebesar 0,8064, lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa kenaikan pertumbuhan ekonomi cenderung diikuti oleh peningkatan ISSK, tetapi hubungan tersebut tidak terbukti signifikan secara statistik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum menjadi faktor utama yang menjelaskan perubahan stabilitas sistem keuangan selama periode penelitian. ISSK lebih banyak dipengaruhi oleh tekanan sektor keuangan yang lebih spesifik, seperti risiko perbankan, likuiditas, nilai tukar, kondisi pasar keuangan, dan tekanan eksternal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, M., Setiawati, R., Adriani, Z., & Koresponden, E. (2024). Dampak Kebijakan Makro Prudensial Terhadap Kinerja Bank Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, \*13\*(01).
- Ansori. (2024). Bifurcations and complex dynamics in a banking duopoly model with macroprudential policy. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, \*6\*(4), 641.
- Aprillia, A., Syahfia, N., Putri, W. F., Nasution, D. P., & Rusiadi, R. (2024). Stabilitas Sistem Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Kebijakan Makroprudensial di 5 Negara ASEAN. *Jurnal Ilmiah Global Education*, \*5\*(1), 264–279.
- Bank for International Settlements. (2024). *Annual Economic Report*. BIS.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Kelembagaan Bank Indonesia*.
- Bank Indonesia. (2024). *Bank Indonesia 2024*.
- Bank Indonesia. (2025). *Kajian Stabilitas Sistem Keuangan (KSK 45)*.
- Dąbrowski, M. A., & Widiatoro, D. M. (2023). Effectiveness and conduct of macroprudential policy in Indonesia in 2003–2020: Evidence from the structural VAR models. *Eurasian Economic Review*, \*13\*(3–4), 703–731.
- Eko Nugroho, T., & Hendranastiti, N. D. (2024). Stability and Performance of Conventional and Sharia Banking in Indonesia Before and After the Covid-19 Pandemic. *Journal of Finance and Islamic Banking*, \*7\*(1).
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill/Irwin.
- Hidayati, N., & Sugiyanto, C. (2019). Bauran Kebijakan Moneter dan Makroprudensial dalam Menjaga Stabilitas Harga dan Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, \*12\*(2), 145–160.
- Hudaya, A., & Firmansyah, F. (2023). Financial stability in the Indonesian monetary policy analysis. *Cogent Economics and Finance*, \*11\*(1).
- Juhro, S. M., Lie, D., & Sasongko, A. (2021). Monetary-Macroprudential Policy Mix and Covid-19 Pandemic in an Estimated DSGE Model for Indonesia. *Bulletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, \*24\*(1), 1–32.
- Meuleman, E., & Vander Vennet, R. (2020). Macroprudential policy and bank systemic risk. *Journal of Financial Stability*, \*47\*, 100726.
- Nadia Restu Utami, Nia Yustiana, Ferinda Nafisa, & Sigiro, E. E. (2025). The Interaction Between

-----  
*Pengaruh BI Rate, Kredit Perbankan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia pada Periode 2015–2025*  
(Azzahra, et al.)

- Monetary and Macprudential Policy to Achieve Price and Financial Stability: An Evidence from Indonesia. *Contemporary Public Administration Review*, \*3\*(1), 64–90.
- OJK. (2025). *Laporan Surveillance Perbankan Indonesia*.
- Rahmatullah. (2025). The Role of Bank Profitability and Liquidity in Indonesia's Economic Growth: An Empirical Study on ROA, LDR, and CAR. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, \*14\*(3).
- Siswanto, S. (2023). Financial system stability in Indonesia and its relationship with economic growth before and during the Covid-19 pandemic. *Asian Management and Business Review*, \*4\*(1).
- Solikin, P. W. (2003). *Kebijakan Moneter di Indonesia*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Taherdoost, H. (2016). Sampling Methods in Research Methodology; How to Choose a Sampling Technique for Research. *International Journal of Academic Research in Management*, \*5\*(2), 18–27.
- Tarigan, W. F., & Danarsari, D. N. (2023). Effect of Macprudential Policy on Banks' Profitability in ASEAN Before and During Covid-19. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, \*27\*(3), 399–408.
- Wiku, A., & Juniwati Ayuningtyas, D. (2021). Analisis Hubungan Variabel Makroekonomi terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, \*19\*(2), 121–135.
- Yunita Ulani, S., & Aprirachman, R. (2025). Post-Pandemic Economic Recovery in Indonesia: A Systematic Literature Review on Key Drivers, Challenges, and Policy Implications. *Bisnis dan Manajemen*, \*12\*(2).